

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Untuk tujuan tersebut, perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat di peroleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Dengan menerbitkan saham di pasar modal berarti perusahaan juga di miliki oleh masyarakat, bukan hanya di miliki oleh pemilik lama (*founder*).

*Go Public* merupakan salah satu cara yang di lakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pengembangan usahanya. Dana yang di peroleh dari perusahaan *go public* biasanya selain di gunakan untuk keperluan ekspansi juga di gunakan untuk pelunasan hutang yang di harapkan akan dapat meningkatkan posisi keuangan perusahaan di samping untuk memperkuat struktur permodalan. *Go publik* juga di maksudkan untuk memperkuat modal kerja perusahaan.

Perusahaan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi dengan maksud untuk memperoleh tambahan modal yang di gunakan untuk melakukan pengembangan usaha serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan saham ini di lakukan di pasar Bursa efek atau yang di kenal

1. Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk

menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana, dengan pihak perusahaan yang memerlukan dana (untuk ekspansi usaha ataupun memperbaiki struktur modal perusahaan). Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk kongkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. (Tandelilin, 2001).

Penawaran saham perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kalinya di pasar modal di kenal dengan istilah *Initial publik offering* atau sering di sebut dengan penawaran umum saham perdana. Penawaran umum perdana (IPO) merupakan kegiatan yang penting bagi suatu perusahaan karena dengan kegiatan ini bukan hanya sekedar melakukan transaksi keuangan saja, tetapi dengan melakukan IPO ini suatu perusahaan akan berubah statusnya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dalam arti setiap pihak yang memenuhi persyaratan tertentu dapat memiliki perusahaan tersebut, baik di pasar perdana maupun di pasar sekunder, melalui Bursa Efek. Sesuai dengan tuntutan sebagai perusahaan terbuka, pola kerja manajemen perusahaan yang telah *go public* dalam prakteknya akan lebih bersifat formal di bandingkan dengan perusahaan sebelum *go public*.

Pada saat perusahaan memutuskan *go public* untuk yang pertama kali, tidak ada harga pasar saham sampai di mulainya penjualan saham di pasar sekunder. Pada saat tersebut umumnya para pemodal memiliki informasi terbatas pada informasi yang di ungkapkan dalam prospektus keuangan maupun non

keuangan. Prospektus ini berfungsi sebagai media komunikasi antara emiten dan investor. Informasi dalam mengambil keputusan yang rasional mengenai resiko dan nilai saham sesungguhnya yang di tawarkan emiten (Kim et al, 1995).

Penentuan harga saham merupakan keputusan yang di dasarkan informasi tentang perusahaan. Investor pada umumnya akan memperoleh informasi pertama tentang perusahaan melalui prospektus IPO perusahaan. Jika informasi itu berguna maka di katakan bahwa informasi itu cukup berkualitas, sehingga keputusan yang di buat oleh pemakai informasi akan semakin baik . Dengan tersedianya informasi yang berkualitas dapat membantu investor untuk menentukan harga sekuritas secara wajar atau menentukan *fair price*.

*Fair price* terjadi karena dalam proses penawaran saham di pasar modal akan melibatkan banyak pelaku pasar modal yang akan membuat informasi lebih transparan, dan banyak pemodal yang dengan kegiatan persaingan mereka akan membuat harga menjadi wajar (Husnan, Suad, 2001). Penetapan harga yang wajar di pasar modal ini tergantung pada konsep efisiensi pasar modal. Pasar modal di katakan efisien bila harga pasar sepenuhnya merefleksikan informasi yang tersedia, baik informasi harga di masa lalu, informasi publik (termasuk di sini adalah informasi penerbitan saham baru) maupun informasi yang di peroleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian (Jones, 1996, dalam Bandi ,Y.Aryani dan Rahmawati, 2002).

Hal yang paling penting untuk di perhatikan dan merupakan konsekuensi utama yang harus di hadapi oleh perusahaan yang melaksanakan IPO adalah

keterbukaan informasi secara penuh kepada masyarakat (*full disclosure*). Setiap perusahaan yang melakukan IPO atau emiten wajib mengungkapkan kepada masyarakat seluruh informasi mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, manajemen, maupun masalah hukum yang di hadapi perusahaan. Ini disebabkan informasi mempunyai arti yang sangat penting bagi masyarakat pemodal( investor) sebagai bahan atau dasar pertimbangan untuk melakukan investasi.

Di Indonesia, Trisnawati (1996) telah menguji pengaruh informasi pada prospektus (variabel reputasi *auditor*, reputasi *underwriter*, prosentase penawaran saham pada saat IPO, umur perusahaan, *probabilitas* dan *finansial leverage*) terhadap *initial return*. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara informasi pada prospektus dengan initial return kecuali variabel umur perusahaan.

Penelitian Payamta (2000) yaitu menguji pengaruh variabel-variabel keuangan dan *signaling* terhadap penentuan harga pasar saham perdana .Dalam penelitian ini di nyatakan bahwa variabel *proceeds*, EPS, indeks dan kualitas *underwriter* ternyata tidak cukup berpengaruh terhadap harga saham, dan hanya *proceeds* yang di tujukan untuk investasi, *finansial leverage*, dan ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Hasil tersebut juga berbeda dengan penelitian Bandi, Y. Aryani, dan Rahmawati (2002) yang menyatakan bahwa EPS, Indeks harga saham dan *shares offered* (jumlah lembar saham yang di tawarkan pada saat IPO) berpengaruh dalam penentuan harga saham. Selain itu

variabel *proceeds* juga berpengaruh pada harga saham perusahaan yang melakukan IPO.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lanjutan seputar masalah tersebut, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi harga pasar saham seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri. Karena dalam penelitian yang dilakukan Payamta (2000), penulis memberikan saran untuk menggunakan variabel tersebut, serta dengan kurun waktu penelitian yang berbeda yaitu periode 2001-2004.

Dengan melihat latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan judul **“Pengaruh Variabel-Variabel Keuangan dan Sinyal Terhadap Penentuan Harga Dasar Saham setelah**

## B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar maka di perlukan untuk menggunakan batasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batasan- batasan masalah berupa :

1. Variabel keuangan yang di teliti adalah laba perlembar saham, *proceeds* (ukuran penawaran saham), jenis industri, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel *Signaling* yang di teliti adalah *finansial leverage*, umur perusahaan, kualitas *underwriter* dan *rate of return on asset*.
2. Perusahaan yang di jadikan sampel ialah perusahaan yang terdaftar pada perodesasi populasi penelitian yang sesuai dengan kriteria.
3. Periode pengamatan pada tahun 2001- 2004. jangka waktu tersebut di pandang cukup mewakili kondisi Bursa Efek Jakarta yang relatif stabil dan normal.

## C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini adalah “Apakah variabel -variabel keuangan (laba perlembar saham, *proceeds* (ukuran penawaran saham), jenis industri, dan ukuran perusahaan) dan variabel-variabel *Signaling* (*finansial leverage*, umur perusahaan, kualitas *underwriter* dan *rate of return on asset*), baik secara individu maupun serempak berpengaruh signifikan terhadap

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel keuangan yaitu (laba perlembar saham, *proceeds*, jenis industri dan ukuran perusahaan) dan variabel-variabel *signaling* yaitu (*financial leverage*, umur perusahaan, kualitas *underwriter*, dan *rate of return on asset*), baik secara individu maupun serempak terhadap penentuan harga pasar saham perusahaan yang melakukan IPO.

#### E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi mengenai hal- hal yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham di pasar sekunder sehingga dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan *go public*.
2. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia (Bapepam, BEJ, calon emiten, dan profesi terkait) hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.
3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar